

# **Penerapan Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

**The Application of the Predict, Observe, Explain (POE) Learning Model to Improve Science Learning Outcomes in Fourth Grade SD Negeri No. 18 Maero Bontoramba District, Jeneponto Regency**

**Siti Fauziah Mallombasi<sup>1</sup>, Sayidiman<sup>2</sup>, Suharlin<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
[sitifauziahm678@gmail.com](mailto:sitifauziahm678@gmail.com)

## **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Rumusan permasalahan dalam penelitian adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN No. 18 Maero Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN No. 18 Maero Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa melalui observasi, tes hasil belajar dan pengamatan dokumen. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat mencapai indikator keberhasilan untuk materi yang sama dengan siklus I. Sedangkan hasil refleksi siklus II diperoleh data bahwa siswa yang mencapai indikator keberhasilan mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Kesimpulannya adalah penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE)

## **Abstract**

The problem in this research is the low science learning outcomes. The formulation of the problem in the research is how to apply the predict, observe, explain learning model to improve science learning outcomes for Class IV SDN No. 18 Maero, Jeneponto Regency. This study aims to describe the application of the predict, observe, explain learning model to improve science learning outcomes for Class IV SDN No. 18 Maero, Jeneponto Regency. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles and each cycle is carried out in two meetings. Each cycle goes through four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The data in this study were obtained from teachers and students through observation, learning outcomes tests and document observations. Based on the results of the reflection carried out in cycle one, it was found that only a small number of students achieved the indicators of success for the same material as cycle one. While the results of the second cycle of reflection obtained data that students who achieved indicators of success experienced an increase compared to cycle one. The conclusion is the application of the predict learning model. Observe. Explain (POE), can improve science learning outcomes Class IV SDN No. 18 Maero, Bontoramba District, Jeneponto Regency.

**Keywords:** Science Outcomes, Predict Observe Explain Learning Model (POE)

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kewajiban yang mesti dimiliki oleh para individu serta diperuntukkan dalam kehidupan manusia. Ini disebabkan pentingnya pendidikan yang memiliki bagian penting didalam proses kemajuan SDM. Pendidikan sendiri dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu negara. Jika suatu negara tingkat pendidikannya tinggi, maka pada saat itu negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara yang matang, sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah maka negara tersebut dapat disebut sebagai negara yang belum berkembang. Sebab itu diperlukan pendidikan yang bagus, sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan tinggi mampu dikembangkan dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu cara untuk penekanan tujuan pendidikan, sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu: nomor 22 tahun 2016, yang menyatakan bahwa:

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Undang-undang No.22 Tahun 2016).

Amrah et al., (2021). Menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya pendidikan maka dapat membangun karakter seseorang, juga mendapatkan pengalaman belajar yang nantinya menjadi modal bagi mereka kedepannya.

Pendidikan diupayakan agar lebih berkualitas untuk menunjukkan kecerdasan dalam suatu bangsa, maka sebab perlunya banyak kreasi-kreasi yang positif, khususnya pada proses pembelajaran dalam kelas. Kreasi yang dimaksud adalah merancang pembelajaran yang melibatkan

keaktifan siswa, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar. Sumatri (2015). Menyatakan tenaga pendidik harusnya mendesain model pembelajaran yang mampu mengikut sertakan siswa terjun dalam interaksi pembelajaran di kelas.

Yusrizal (2020). Menyatakan bahwa Sejauh ini kemampuan peserta didik umumnya didalam pelajaran IPA masih dalam tingkat menghafal. Pertanyaan-pertanyaan umumnya di ajukan peserta didik juga bersifat faktual, dan mereka kesulitan untuk membandingkan dan menganalisis ilmu-ilmu yang berkaitan dengan objek-objek yang ada di alam. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tentang IPA siswa masih tergolong rendah.

Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Beberapa temuan mengindikasikan penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Khoir (2020) menyatakan bahwa terlalu banyak istilah asing, materi yang selalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, guru cenderung mendominasi pembelajaran.

Maka sangat diperlukan untuk peningkatan mutu pelajaran IPA dikarenakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap susah dimengerti oleh peserta didik. Dilihat dari rendahnya hasil belajar IPA yang dicapai siswa dan hasil program *for International Student Assessment (PISA) 2015* menunjukkan bahwa indonesia berada diperingkat 64 dari 72 negara dengan nilai normal 403 . IPA ialah salah satu bidang keilmuan yang diujikan dalam PISA. Berdasarkan hasil PISA di atas, rendahnya peringkat siswa Indonesia penting dalam bacaan seperti menemukan gagasan pokok bacaan, menentukan tokoh dan watak tokoh, menentukan tema dan menarik kesimpulan pada bacaan dalam bidang IPA.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah salah satu pelajaran yang mampu membangun kemampuan berpikir kritis dan objektif. Siswa harus memperoleh pengalaman dalam membangun kemampuan pemahaman

dengan berbagai topik dan prinsip sains melalui pembelajaran sains. Studi sains sangat penting untuk dikuasai karena mencangkup berbagai topik yang berkaitan dengan alam dan segala isinya. Selain itu, sains juga merupakan ilmu yang menjadi landasan bagi kemajuan teknologi, penciptaan teknologi yang semakin kompleks menunjukkan betapa majunya suatu negara.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sangat penting dalam berperan membentuk peserta didik yang berkualitas, sebab IPA merupakan metode berpikir untuk menganalisis secara bijaksana serta efisien.

Safira et al., (2020). Menyatakan bahwa Pembelajaran IPA menekankan pada proses percobaan yang dapat menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses berfikir peserta didik dalam memahami konsep dan dapat diterapkan atau diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar ilmu pengetahuan alam yakni ilmu yang bertujuan untuk menemukan fakta, konsep, dan prinsip tentang alam secara metodis. Sejalan dengan itu, kata IPA biasa di sebut juga ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata natural *science*. Natural ialah alamiah mengacu pada sesuatu yang alami atau berkaitan dengan alam, kemudian *science* artinya ilmu pengetahuan. Maka ilmu pengetahuan alam dapat dinyatakan secara harfiah sebagai ilmu tentang alam atau studi tentang kejadian alam.

Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran ada dua, yaitu cara mengajar guru dan model pembelajaran yang digunakan. Reigeluth Siagin & Tanjung (2012). Menyatakan hasil belajar berkaitan antara interaksi dan model pembelajaran dengan menunjukkan keadaan pembelajaran yang didalamnya karakteristik peserta didik sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan target pembelajaran yang optimal.

Hal ini ditunjang oleh hasil observasi dan wawancara pada bulan agustus 2021 bersama guru

kelas IV di SDN No. 18 Maero kecamatan bontoramba kabupaten jenepono diketahui bahwa 37% dari jumlah 19 siswa dalam menyelesaikan soal IPA memang sangat rendah hal ini dikarenakan model pembelajaran yang dilaksanakan belum berbasis pendekatan saintifik sebagai mana yang dianjurkan dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar proses, metode pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton belum bervariasi serta belum menerapkan *students center learning*.

Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang efektif, bervariasi, dan lebih berpusat kepada siswa. Sehingga diharapkan hasil belajar menjadi optimal dan memuaskan bagi siswa kelas IV di SDN No.18 Maero Kabupaten Jeneponto. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar yang selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam penyampaian materi pelajaran, apalagi guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pencapaian ini, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan model pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemahaman ide-ide pembelajaran ilmu pengetahuan alam sangat penting karena pembelajaran IPA tidak akan terlepas dari siklus penalaran sehingga dengan model POE dipercaya siswa akan lebih efektif memahami ide-ide sains, membuat siswa siap mendemonstrasikan bahwa ide-ide terkini dengan menelitinya sehingga dengan ide terkini tidak akan mudah hilang dari ingatan, pemahaman ide akan lebih signifikan. Model POE juga menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif. Juniati Erni et al., (2013). Menyatakan bahwa model *Predict, Observe, Explain* adalah model yang biasa dipakai untuk sains dan sangat cocok untuk konteks fisik maupun dalam dunia nyata. Sementara Irfan & Syahrani, (2018). Menyatakan model POE bertujuan untuk menyelidiki informasi pengetahuan awal siswa dan memberikan setiap siswa kesempatan untuk

mengambil bagian yang berfungsi dalam ukuran pembelajaran siswa.

Restami et al., (2013). Menyatakan model POE sangat cocok diterapkan didalam pembelajaran IPA sekolah dasar dan menengah sebab model POE ini adalah model pembelajaran yang dapat bekerja sama dengan peserta didik agar membina mental dan tugas-tugas proaktif secara ideal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015, h. 54) hasil penelitian yang diperoleh oleh Penerapan model POE (*Predict-Observe-Explain*) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Model pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE)

Model *predict, observe, explain* (POE) merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk melakukan hipotesis atau dugaan sementara, kemudian di lanjutkan dengan persepsi langsung dan dikonsifmasi dengan pemeriksaan untuk menemukan realitas spekulasi yang mendasarinya melalui klarifikasi.

Menurut Rahayu (2015) model POE didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivisme yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyadari apa yang telah menjadi pengetahuan awal mereka". Model ini memungkinkan siswa untuk memberikan prediksi, kemudian siswa mejelaskan kecocokan atau campur aduk antara persepsi dan perkiraan mereka. Pembelajaran ini juga dapat membantu siswa dengan menyelidiki dan memperkuat pemikiran mereka, terutama pada tahap ramalan dan pemikiran. Model POE dianjurkan untuk digunakan dalam menemukan bahan ajar yang berkembang, model ini dapat membuat siswa lebih dinamis dikelas dan membantu siswa dalam memahami ide-ide unik.

Pendapat Karamustafaoglu & Mamlok-Naaman (2015), pembelajaran menggunakan Model POE merupakan salah satu pendekatan untuk

didik. Keberhasilan pembelajaran Model POE juga dibuktikan dengan adanya hasil penelitian dari Megani dan Halimah (2017, h. 61) yang mengungkapkan terdapat peningkatan yang sangat besar dalam hasil belajar siswa antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE) dengan siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE).

Sehubung hal ini, peneliti bersama guru bermaksud mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkait dengan judul "Penerapan model Pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN No. 18 Maero Kabupaten Jenepono.

menjadikan prmbelajaran IPA sangat menarik dan untuk meningkatkan kemampuan berspekulasi siswa dalam memperoleh materi. Menurut Irfan & syamsuardi, (2017) pembelajaran POE digunakan untuk menyelidiki informasi awal siswa dan kemudian mengubahnya menjadi pemahaman yang mereka dapatkan dari hasil observasi. Sehingga mode POE diidentikkan dengan hipotesis konstruktivisme.

### 2.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE)

Pembelajaran *Predict, Observe, Explin* (POE) dapat memberikan dukungan pada siswa agar lebih aktif serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam penguasaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran *Predict, Observe, Explin* (POE), menurut Irfan & Syahrani (2018) bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa serta memberikan kesempatan agar aktif di dalam proses belajar siswa.

Menurut Warsono & Hariyanto (2012) menjelaskan sebagian keuntungan yang didapat dari pemanfaatan Model pembelajaran POE antara lain: (1) dapat digunakan untuk menyelidiki pemikiran-pemikiran mendasar yang dimiliki siswa hal ini dapat dilihat dari harapan-harapan yang dibuat oleh peserta didik; 2) memberikan informasi kepada guru tentang pemikiran siswa yang secara menyeluruh tentang apa yang siswa

laikukn; 3) menciptakan susasana diskusi baik antara siswa dengan siswa lainnya maupun guru; 4) memberikan motivasi untuk mengeksplorasi ide-ide yang belum dirasakan untuk menunjukkan hasil prediksi mereka; 5) menarik minat siswa untuk dijelajahi.

### 2.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE)

- 1) kelebihan pembelajaran predict, observe, explain menurut Yupani et al., (2013) antara lain:
  - a. merangsang siswa agar berkreaitif dalam membuat prediksi.
  - b. dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksi dapat mengurangi verbalisme.
  - c. proses pembelajaran akan lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui metode eksperimen.
  - d. Dengan mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan asumsi dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih percaya pada kebenaran materi pembelajaran.
- 2)kelemahan pembelajaran predict, observe, explain antara lain:
  - a. membutuhkan kesiapan yang lebih matang, terutama dalam hal pengenalan materi dan latihan eksperimen yang akan dilakukan untuk menunjukkan prediksi yang diajukan oleh siswa.
  - b. Untuk latihan percobaan membutuhkan peralatan, bahan dan tempat yang cukup.
  - c. Untuk melakukan experimen, dibutuhkan kapasitas dan kemampuan yang luar biasa bagi pengajar, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik utuk bekerja lebih ahli.
  - d. Membutuhkan kemampuan dan inspirasi guru yang baik agae tercapainya interaksi belajar.

### 2.4 Tahap-tahap Dalam Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE)

Sintaks pada model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE) menurut Irfan & Syahrani, (2018) antara lain:

1). Predict: tahap ini, siswa diminta melihat apa yang akan di gambarkan, kemudian menduga (membuat prediksi) tentang fenomena yang mereka lihat atau rasakan.

2). Observe: pada tahap ini, siswa melakukan tes atau guru menunjukkan siklus atau demonstrasi dan meminta siswa merekam apa yang terjadi.

3). Explain: pada tahap ini, guru guru meminta siswa untuk memberikan klarifikasi terkait persepsi yang dibuat tentang mengapa hal ini terjadi dan memperjelas perbedaan antara prediksi yang mereka buat dan konsekuensi dari persepsi mereka.

### 2.5 Pengertian Belajar

belajar sangat penting bagi manusia. Dengan belajar, kita dapat menemukan apa yang sebelumnya tidak kita ketahui dan kita dapat memanfaatkannya selain sebagai tempat untuk mengembangkan informasi yang kita miliki. Belajar selain dapat dilakukan melalui buku-buku pemahaman, juga dapat kita peroleh melalui pengalaman. Sumatri (2015) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku dan hasil yang cukup bertahan lama dari pengalaman masa lalu atau dari pembelajaran yang disengaja atau diatur. Siklus belajar dapat terjadi kapanpun dan dimanapun baik seseorang guru atau tidak, interaksi belajar terjadi karena kerjasama individu dengan lingkungan.

Seperti yang di tunjukkan Gagne (Ratna Wilis Dahar 2011, h. 2) pembelajaran dapat dirincikan sebagai siklus dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi sebagai akibat dari komunikasi yang dinamis antara orang-orang dan keadaan mereka saat ini yang menghasilkan perubahan yang cukup bertahan lama dalam sudut pandang: intelektual, psikomotorik, dan emosional. Kemajuan ini dapat melalui sesuatu yang sama sekali baru atau peningkatan/perbaikan dari hasil belajar yang baru saja diperoleh.. (Mappasoro, 2015, h. 2).

### 2.6 Pengertian Hasil Belajar

Tujuan latihan pembelajaran adalah hasil belajar. Secara langsung hasil belajar dapat diartikan sebagai kapasitas yang diperoleh setelah melalui latihan pembelajaran. Hasil belajar secara teratur hal ini digunakan sebagai tindakan agar mengetahui seberapa jauh seseorang telah menguasai materi yang telah diajarkan. Untuk melengkapi hasil pembelajaran, diperlukan

rangkaian penilaian dengan memakai instrumen penilaian yang layak serta berkualitas.

Menurut Pagarra (2016) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengambil bagian dalam pengajaran dan pengukuran pembelajaran yang sesuai dengan materi suatu mata pelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan urutan hasil belajar dari Bloom (Suprijono, 2015, h. 6) yang secara luas memisahkannya menjadi tiga ruang khususnya:

1). Ranah kognitif mengenai hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu informasi atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.

2). Ranah afaktif, dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3). Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Point utama dari hasil belajar menurut Hamalik (2008, h. 30) yaitu adanya perubahan tingkah laku seperti dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dipisahkan menjadi 3 macam seperti yang dikemukakan oleh Howard Kingsley (Sudjanah, 2008, h. 22) keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita. Pendapat Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dalam semua proses pembelajaran. Hasil belajar ini akan terus melekat pada siswa karena mereka telah menjadi bagian dari kehidupan siswa.

## 2.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana ditunjukkan oleh hipotesis Gestalt (Susanto Ahmad, 2013, h. 12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

1). Siswa dalam arti kemampuan berpikir atau perilaku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani.

2). Lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, strategi dan dukungan untuk lingkungan keluarga.

## 2.8 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola

atau konsistensi di alam. Pembelajaran IPA mampu memberikan data mengenai lingkungan alam, menumbuhkan kemampuan, dan kesadaran teknolog sesuai pemanfaatannya untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sains di SD mulai diajarkan di kelas yang lebih rendah dengan memberikan banyak informasi melalui pengamatan terhadap berbagai jenis dan perangai lingkungan alam serta lingkungan buatan.

Menurut H.W Fowler (Trianto, 2010, h. 136) ilmu pengetahuan adalah informasi yang efisien dan terencana, yang mengidentifikasi dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA diidentikkan dengan bagaimana menemukan dan memahami alam secara efisien sehingga bukan hanya penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Sains adalah informasi tentang alam dan iklim yang bersifat umum (meluas), didapat dari hasil latihan yang dilakukan oleh manusia melalui kerja logis dan terus disempurnakan.

## 2.9 Tujuan IPA di Sekolah Dasar

Tujuan pelajaran IPA menurut sumaji (Kresnadi, 2015) yaitu agar siswa dapat memahami dan menguasai ide-ide sains sebagaimana signifikansinya terhadap realitas. Amran (2016) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran sains di Sekolah Dasar mempersiapkan kemampuan peserta didik dengan cara yang berbeda untuk mengetahui dan melakukan hal-hal yang dapat membantu siswa memahami alam sekitar.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis pada kondisi objek yang alamiah, hasil dari penyelidikan menekankan makna dari pada generalisasi dan bertujuan untuk menemukan teori serta memperoleh data yang mendalam. Sementara itu, Arikunto (Mardiyah, 2017) pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian karena guru tidak harus menonjolkan analisis data, namun lebih kepada proses.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian aktivitas kelas adalah interaksi yang

terjadi dalam lingkaran tanpa henti yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian kegiatan tindakan kelas ini diarahkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam menangani masalah dalam pembelajaran ruang kelas. Dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Predict, Observe, Explain*.

### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang difokuskan pada 2 aspek, yaitu:

1). Penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE) Model pembelajaran POE adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menyelidiki informasi awal siswa, seperti pada *Predict* yaitu memprediksi atau membuat perkiraan tentang suatu kejadian, *Observe* yaitu dugaan yang diberikan oleh siswa dengan alasan yang diberikan harus ditunjukkan dengan cara melakukan percobaan, sedangkan *Explain* yaitu siswa akan menggambarkan atau memperjelas penemuan mereka.

2). Hasil belajar IPA, Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes menjelang akhir setiap siklus. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran POE.

### 3.4 Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 18 Maero kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. berdasarkan pertimbangan bahwa; 1) terdapat fenomena ketidak tuntas (nilai rata-rata rendah dibawa KKM), 2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas, 3) untuk lebih mengembangkan hasil belajar IPA siswa SD, sehingga siswa telah mempunyai bekal dasar untuk memahami materi pembelajaran dan dapat menuliskan kembali hasil pemahamannya pada tingkat kelas selanjutnya.

### 3.5 Subjek Penelitian

Sebelum mengembangkan sebuah produk, maka dibutuhkan studi pendahuluan. Studi pendahuluan terdiri atas studi literatur dan pengamatan pada beberapa sekolah. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah produk dan pengamatan dilakukan untuk mengetahui fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan.

### 3.6 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Classroom Action Research digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran. Dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan siklus belajar secara efektif dan efisien, dapat mengembangkan hasil belajar serta meningkatkan keterlibatan antara guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses implementasi penelitian tindakan kelas memerlukan tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut terdapat dalam setiap siklus kegiatan yang terus berulang yang bersifat naik. Artinya dalam setiap siklus penelitian di harapkan menunjukkan keberhasilan yang semakin meningkat.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu, observasi, tes dan dokumentasi.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan tersebut kemudian di catat dalam lembar pengamatan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran POE.

### 3.9 Indikator Keberhasilan

#### 3.9.1 Indikator Proses

Pada segi proses yaitu ditandai oleh aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran model POE. Berdasarkan hasil

observasi tersebut maka akan di rangkumkan dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SDN No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran Siswa

Aktivitas	Kategori
70%-100%	B (Baik)
50%-69%	C (Cukup)
0%-49%	K (Kurang)

### 3.9.2 Indikator Hasil

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam peneliti yang dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu: 70.

Indikator Keberhasilan Siswa

Nilai	Kategori
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
40%-54%	Kurang
0%-39%	Sangat Kurang

Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
70%-100%	B (Baik)
50%-69%	C (Cukup)
0%-49%	K (Kurang)

## 4. HASIL Dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki – laki dan 7 orang siswa perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deksriptif. Analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap dan tanggapan siswa yang diperoleh melalui hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk menganalisis hasil belajar siswa digunakan tes yang

diberikan setiap siswa tiap akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 dan pertemuan kedua pada hari Jumat, 8 Oktober 2021.

#### 4.1.1 Siklu I

Kegiatan pada siklus pertama meliputi empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing – masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

##### a. Tahap perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru kelas IV SDN No.18 Maero. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di siklus I pertemuan I ini mengambil pokok bahasan pada tema 2 selalu berhemat energi, sub tema I sumber energi, sedangkan di siklus I pertemuan II melanjutkan pembelajaran berikutnya yaitu pembelajaran III. Materi pokok tersebut diambil dari silabus K13 kelas IV. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan tindakan kelas, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian diantaranya:

- 1) Menelaah kurikulum 2013 Kelas IV, khususnya pada mata pelajaran IPA.
- 2) Menyiapkan dan menyesuaikan silabus dengan materi yang akan diajarkan sebagai pedoman penyusun RPP.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mangacu pada penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE)
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi guru dan siswa.
- 6) Membuat tes evaluasi hasil belajar siswa tiap dua kali pertemuan.

##### b. Tahap plaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari rabu, 6 Oktober 2021 yang dihadiri oleh 19 orang siswa. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 Oktober 2021. Dalam pelaksanaan tindakan ini, guru kelas IV bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti bertindak sebagai observe yang akan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dengan



menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* pada kegiatan inti pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tahap-tahap ini terdiri dari:

**1) Kegiatan Awal**

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar dan berdoa bersama. Selain itu, guru mengecek kehadiran siswa. Berlanjut dari itu, guru melakukan presepsi dengan Tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

**2) Kegiatan Inti**

Tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru bertanya jawab mengenai sumber daya alam dan energi alternatif kemudian menjelaskan materi pembelajaran terkait dengan sub tema 1 sumber energi. Fokus materi yang diajarkan adalah energi alternatif. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE). Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru lalu membagikan LKPD kepada peserta didik, pada lembar LKPD siswa diminta untuk memprediksi perubahan benda yang dijemur dibawah sinar matahari dan yang diletakkan ditempat yang teduh. Setelah siswa selesai memprediksi, guru selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk siswa membuktikan hasil dugaan sementara. Setelah selesai membuktikan hasil dugaan sementara, siswa diminta maju kedepan untuk memberikan klarifikasi terkait persepsi yang dibuat tentang mengapa hal ini bisa terjadi. Guru meluruskan pernyataan atau jawaban siswa yang kurang tepat.

**3) Kegiatan Akhir**

Kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa motivasi untuk belajar dengan giat dan mempelajari kembali apa yang telah diajarkan kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

**c. Tahap Observasi**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan digambarkan sebagai berikut :

**1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 16 skor maksimal dengan persentase sebesar 59,25% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 17 skor maksimal dengan persentase 62,96% yang dinyatakan pada kategori cukup.

**2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Hasil observasi belajar siswa pada siklus I, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14 skor maksimal dengan persentase sebesar 51,85% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 18 skor maksimal dengan persentase 66,66% yang dinyatakan pada kategori baik.

**3) Hasil belajar siswa**

Tabel 4.2 Deksripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar siklus I

Nilai	kategori	frekuensi	presentase
70-100	Tuntas	9	47,36%
0-68	Tidak tuntas	10	52,63%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

**d. Tahap refleksi**

Aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model *Predict, Observe, Explain* masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan karena guru belum terlalu menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan atau terlupakan. Kekurangan-kekurangan tersebut

diantaranya, yaitu: penyampaian materi masih kurang jelas, guru memberikan suatu persoalan kepada siswa masih kurang jelas, sehingga siswa terlihat bingung, arahan dari guru meminta siswa untuk memprediksi benda belum optimal, guru meminta siswa menjekaskan kecocokan prediksi dan hasil yang telah dilakukan masih kurang terlaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus satu belum berhasil, terlihat dari nilai hasil belajar siswa masih berada dalam kategori cukup. Sama hal dari segi proses aktivitas siswa dan aktivitas mengajar guru juga masih berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian ketahap siklus ke- II.

#### 4.1.2 siklus II

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II tidak berbeda jauh dengan tindakan siklus I. Pada proses pelaksanaan tindakan siklus I hanya diadakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing – masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

##### a. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru kelas IV SDN No. 18 Maero, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa dengan hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian diantaranya, menyiapkan dan menyesuaikan silabus dengan materi yang akan diajarkan sebagai pedoman penyusun RPP, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada model *predict, observe, explain*, membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi guru dan siswa, membuat tes/evaluasi hasil belajar siswa untuk setiap dua kali pertemuan.

##### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran POE di kelas IV SDN No. 18 Maero. Untuk tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Oktober 2021, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat, 15 Oktober 2021 yang diikuti oleh 19 orang siswa kelas IV di SDN No.18 Maero Kabupaten Jeneponto.

Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas IV bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* pada kegiatan inti pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

##### 1) kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Berlanjut dari itu, guru melakukan apersepsi dengan cara tanya-jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

##### 2) Kegiatan inti

Tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II dimulai pada guru bertanya jawab mengenai macam-macam gaya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE). Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru lalu membagikan LKPD kepada peserta didik, pada lembar LKPD siswa diminta untuk memprediksi benda yang dapat dan tidak dapat ditarik oleh magnet. Setelah siswa selesai memprediksi, guru selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk siswa membuktikan hasil dugaan sementara. Setelah selesai membuktikan hasil dugaan sementara, siswa diminta maju kedepan untuk memberikan klarifikasi terkait persepsi yang dibuat tentang mengapa hal ini bisa

terjadi. Guru meluruskan pernyataan atau jawaban siswa yang kurang tepat.

**3) Kegiatan akhir**

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan pesan moral kepada siswa berupa motivasi untuk belajar dengan baik dan mempelajari kembali yang telah diajarkan dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

**c. Tahap observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan tindakan pada tindakan siklus II ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN No.18 Maero pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dari 9 langkah yang direncanakan guru masuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat sebagai berikut ;

**1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 26 skor dengan persentase sebesar 96,29% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 27 dengan persentase 100% yang dinyatakan pada kategori baik.

**2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 24 skor dengan persentase sebesar 88,88% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 25 skor dengan persentase 92,59% yang dinyatakan pada kategori baik.

**3) Hasil belajar siswa**

Tabel 4.6 deskripsi frekuensi dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II.

Nilai	kategori	frekuensi	presentase
70-100	Tuntas	17	89,47%
0-68	Tidak tuntas	2	10,52%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

**sumber: olah data peneliti**

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa dari 19 siswa, 17 siswa dengan persentase 89,47% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 10,52% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* pada pelajaran IPA telah tercapai secara klasikal karena lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 70 dengan kategori Tinggi.

**d. Tahap refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan kelas pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* di kelas IV SD Negeri No. 18 Maero Kabupaten Jenepono, hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan baik hasil belajar maupun aktivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dilihat hasil refleksi siklus II sebagai berikut:

- 1). Jika dilihat dari aktivitas mengajar guru, dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran *predict, observe, explain* sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.
- 2). Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *predict, observe, explain* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.
- 3). Hasil belajar siswa pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain*, data analisis hasil belajar siswa pada teks siklus II dapat dilihat pada lampiran, yang menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.460 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II

adalah 76,84. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70. Hasil belajar yang diperoleh dari 19 siswa kelas IV SDN No.18 Maero, siswa yang mencapai KKM pada tes siklus II yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 89,47%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya ada 2 siswa dengan persentase sebesar 10,52%. Perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. dan berada pada kategori tinggi. Demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE) pada IPA di kelas IV SDN No.18 Maero Kabupaten Jeneponto, sehingga tidak perlu dilanjut pada siklus berikutnya. Namun terdapat 2 siswa yang masih berada pada kategori tidak tuntas. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kemampuan siswa yang rendah dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlunya pemberian perhatian dan perlakuan khusus oleh guru terhadap siswa yang masih berada pada kategori tidak tuntas, dan guru perlu melakukan koordinasi terhadap orang tua siswa agar dapat lebih memperhatikan anaknya selepas dari sekolah.

#### 4.1.3 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN No. 18 Maero Kabupaten Jeneponto dengan menerapkan model pembelajaran *predict, observe, explain*.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *predict, observe, explain*. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 65,89 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.252 dibagi jumlah siswa kelas IV. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 19 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai standar KKM dengan

persentase sebesar 47,36%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 52,63%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran *predict, observe, explain* dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *predict, observe, explain* pada pelajaran IPA di kelas IV SDN No. 18 Maero Kabupaten Jeneponto.

Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 76,84 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.460 dibagi jumlah siswa kelas IV. Analisis data juga menunjukkan bahwa

hasil belajar dari 19 siswa, 17 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 89,47%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 2 siswa dengan persentase sebesar 10,52%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 65,89 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 76,89.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Hasil penelitian menegaskan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat melalui pemilihan dan penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* yang efisien untuk menimbulkan ide atau gagasan siswa dan melakukan diskusi dari ide mereka. Dimana dapat dilihat dari pengertian model pembelajaran *predict, observe, explain* (POE) menurut Fathonah (2016, h. 172) merupakan dimana guru berperan menggali pemahaman siswa.

Dari uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh siklus II, maka penelitian penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Maero Kabupaten Jeneponto dinyatakan berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

## 5. KESIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Ditinjau proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain*, proses pembelajaran melalui pelaksanaan langkah pembelajaran sesuai dengan

tahapan model pembelajaran *predict, observe, explain* telah dan dikategorikan baik dalam proses penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup (C) serta pada siklus II dikategorikan baik (B) dengan mencapai taraf keberhasilan.

Dimensi hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang merupakan dampak dari efektifitas pelaksanaan penerapan model pembelajaran *predict, observe, explain* oleh guru yang ditunjukkan dengan nilai hasil tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus yang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dikategorikan Sangat Rendah. Kemudian berlanjut pada siklus II yang dikategorikan Tinggi dan telah tuntas.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Maero Kabupaten Jeneponto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, & Suarlin, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Vizualization, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas II SD Inpres Bontonompo. *Artikel*, 1–15.
- Amran, M. (2016). *Bahan Ajar Pendidikan IPA*. Makassar: Modul.
- Basuki, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran POE Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Pendidikan Fisika*, 3, 68.
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, T. C. (2020). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 10, 23–29.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jjpm.v10i1.277>
- Depdiknas. (2016). (2016). *undang-undang RI No.22 tahun 2016 tentang sistem pendidikan nasional*. 1–15.
- Erni, dkk (2013). *Pengaruh Model POE (Predict-Observe-Explain) Terhadap hasil belajar Kimia Pada Kelas XI Materi Kelarutan Dan hasil Kali Kelarutan Di SMA Negeri 4 Pasangkayu*. 2(May), 62–67.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model POE ( Predict-Observe- Explain ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 172.
- Indrawati & setiawan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Perberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PTK IPA).

- Irfan & Syahrani. (2018). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8, 7.
- Irfan muhammad & syamsuardi. (2017). *PODE Predict, Observe, Discuss, Explain (Meningkatkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar)*. watampone-Sulawesi-Selatan-Indonesia: CV. Syahada Creative Media (SCM).
- karamustafaoglu sevilay & mamlok-naaman rachel. (2015). Understanding Electrochemistry Concepts using the Predict-Observe- Explain Strategy. *Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 11 (5), 20.
- Khoir., A. (2011). *Kesulitan Belajar Sains*. Bekasi: Jurnal LPPM : Paradigima.
- Kresnadi Yulia. (2015). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa menggunakan metode eksperimen di sekolah dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 3.
- Kusdiah. HJ. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 199.
- Mahadewi (dkk). (2016). Penerapan Model Pembelajaran Predict- Observe- Explain ( POE ). *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 3.
- Mappasoro. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Megani & Halimah. (2017). Penerapan Model Predict- Observe Explain (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon. *Bio Education*, 2(April), 58–62.
- Pagarra, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, VI, 205.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alvabeta.
- Rahayu Puji. (2015). Penerapan Model POE (Predict- Observe-Explain) Dengan Metode Learning Journals Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Konsep Dan Keterampilan Proses sains. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Ratna Wilis, D. (2011). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Restami, dkk, 2013. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran POE ( Predict-Observe- Explain) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Sikap Program Studi Pendidikan Sains. *Program Pasca Sarjana*, 3, 3.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagin & Tanjung. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Siswa SMP Negeri 1 Dolok Panribuan. *Teknologi Pendidikan*, 5, 2.
- Slameto. (2015). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. : 5 No 3.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. Sri. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumatri Syarif Mohamad. (2015). *Stategi Pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2015). *Coopertaive Learning ( Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Model, dan Ipblemantasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: PT Bumi Aksara.
- Triwiratih Andianis. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Mahasiswa.unesa.ac.id*, 02(1), 3.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yupani, dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Predict- Observe- Explain ( POE ) Berbantuan Materi Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*.
- Yusrizal. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Predict- Observe-Explain (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 83–91.